

Pelatihan Asesmen Karir untuk Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menghadapi Siswa Generasi Z

Nina Permata Sari, Muhammad Andri Setiawan, Eklys Cheseda Makaria

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

*Koresponden Penulis: andri.bk@ulm.ac.id

Abstrak: Tujuan pelatihan ini adalah memberikan informasi karir yang akurat kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK) agar mereka dapat membantu siswa Generasi Z dalam mengidentifikasi minat dan tujuan hidup mereka serta mengembangkan keterampilan karir yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Banjarmasin, serta memberikan panduan bagi institusi serupa dalam mengembangkan program pelatihan asesmen karir yang responsif dan relevan bagi Generasi Z. Pelatihan yang diselenggarakan pada 18-20 September 2023 ini melibatkan 11 orang guru BK sebagai peserta. Selama pelatihan, dilakukan *pre-test* dan *post-test* yang terstruktur untuk mengumpulkan data dari peserta pelatihan mengenai pemahaman dan manfaat pelatihan tersebut. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan respons positif terhadap pelatihan, dengan persentase tinggi yang setuju atau sangat setuju terhadap manfaat pelatihan. Namun, hasil *post-test* mengungkapkan peningkatan signifikan dalam persentase responden yang sangat setuju terhadap manfaat pelatihan, menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam memberikan dampak positif pada peserta. Meskipun hasil *post-test* sangat positif, evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk memahami dampak jangka panjang dari pelatihan ini pada perkembangan karir peserta. Pelatihan ini juga dapat terus ditingkatkan dengan memperhatikan masukan dari peserta untuk memastikan keberlanjutan relevansi dan efektivitasnya. Diharapkan pelatihan ini memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Banjarmasin dan memberikan panduan bagi institusi serupa dalam mengembangkan program pelatihan asesmen karir yang lebih baik.

Kata kunci: Dampak Pelatihan; Generasi Z; Guru BK; Pelatihan Asesmen Karir; Responsif

Abstract: *The primary objective of this training is to equip Counseling teachers with accurate career information, enabling them to assist Generation Z students in identifying their interests and life goals, as well as developing career skills aligned with current industry needs. This training is designed to enhance the quality of career guidance services at SMK Negeri 3 Banjarmasin and provide a framework for similar institutions to develop responsive and relevant career assessment training programs for Generation Z. Held from September 18-20, 2023, the training involved 11 teachers counseling as participants. Throughout the training, structured pre-tests and post-tests were conducted to gather data on participants' understanding and the benefits of the training. Pre-test results indicated that the majority of respondents had a positive response to the training, with a high percentage agreeing or strongly agreeing on its benefits. However, post-test results revealed a significant increase in the percentage of respondents who strongly agreed on the benefits of the training, indicating that the training was effective in positively impacting the participants. Despite the highly positive post-test outcomes, further evaluation is necessary to understand the long-term impact*

This is open access article under the CC-BY-SA license



of this training on participants' career development. The training can be continuously improved by incorporating feedback from participants to ensure its ongoing relevance and effectiveness. It is hoped that this training will make a significant contribution to enhancing the quality of career guidance services at SMK Negeri 3 Banjarmasin and serve as a guide for similar institutions in developing better career assessment training programs.

Keywords: *Disruption Era; Generation Z; Counseling Teachers; Career Assessment Training*

© 2024 Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Received: 29 Februari 2024 **Accepted:** 12 Agustus 2024 **Published:** 1 Februari 2025
DOI: 10.61142/samakta.v2i1.120

How to cite: Sari, N. P., Setiawan, M. A., & Makaria, E. C. (2025). Pelatihan Asesmen Karir untuk Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menghadapi Siswa Generasi Z. *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.61142/samakta.v2i1.120>

PENDAHULUAN

Pada era saat ini, transformasi besar terjadi di sektor pendidikan, seperti yang dicatat oleh Syamsuar & Reflianto, (2023). Kemajuan teknologi dan akses informasi yang lebih mudah telah membuka tantangan baru yang perlu diatasi, terutama dalam membimbing generasi muda, khususnya siswa Generasi Z, dalam mengembangkan jalur karir mereka (Pattiasina et al., 2022). Perubahan ini menciptakan lanskap pendidikan yang membutuhkan penyedia pendidikan, seperti SMK Negeri 3 Banjarmasin, untuk merumuskan strategi baru guna mempersiapkan peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat untuk bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif (Pattiasina et al., 2022).

Di tengah dinamika perubahan sosial dan ekonomi yang cepat, institusi pendidikan seperti SMK Negeri 3 Banjarmasin memikul tanggung jawab besar. Tanggung jawab ini melibatkan persiapan peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan esensial agar mereka dapat bersaing secara efektif di lingkungan kerja yang semakin kompetitif (Pattiasina et al., 2022). Institusi ini diharapkan tidak hanya menyediakan pendidikan formal tetapi juga memainkan peran strategis dalam membimbing siswa untuk memiliki kompetensi yang relevan dengan tuntutan dunia kerja yang terus berubah dan meningkat.

Dalam konteks ini, fokus utama pendidikan adalah memberikan dasar yang kuat untuk kemajuan karir peserta didik. Oleh karena itu, peran guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam menghadapi dinamika perubahan zaman, seperti yang dinyatakan oleh Paramansyah & SE (2020). Dengan perkembangan era industri 4.0 dan revolusi industri 4.0 yang dijelaskan oleh Fonna (2019), peran guru bimbingan dan konseling semakin vital. Mereka dihadapkan pada tugas kompleks, termasuk memberikan pendekatan yang responsif dan relevan terhadap layanan bimbingan dan konseling untuk siswa.

Guru bimbingan dan konseling juga dituntut untuk membantu peserta didik memahami asesmen karir sehingga mereka dapat merencanakan masa depan mereka di dunia kerja yang terus berinovasi (Paramansyah & SE, 2020). Peran ini tidak hanya sekadar memberikan informasi tetapi juga melibatkan bimbingan aktif untuk mengarahkan peserta didik menuju kesuksesan karir di tengah perubahan lingkungan kerja yang konstan.

Tantangan ini tercermin dalam perkembangan inovasi dan teknologi yang semakin merambah berbagai sektor; pendidikan diharapkan selaras dengan dinamika ini, seperti yang ditekankan oleh Fonna (2019). Keterlibatan teknologi dalam berbagai bidang kehidupan mengindikasikan perlunya pendidikan untuk beradaptasi agar mampu menghasilkan individu yang siap menghadapi perubahan di era digital ini. Pendidikan tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi tetapi juga harus bertindak sebagai katalis untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman. Guru dan institusi pendidikan perlu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran untuk memastikan peserta didik memiliki pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia yang berubah.

Peserta didik saat ini adalah generasi Z yang tumbuh di era digital dan terhubung secara global, menghadapi tantangan dan peluang unik dalam merintis karir mereka, seperti yang dijelaskan oleh Sylvia et al. (2021). Dalam konteks era milenial yang dipenuhi dengan kemajuan teknologi, guru yang berada di garis depan pendidikan harus memiliki pemahaman mendalam tentang karakteristik Generasi Z. Ini melibatkan pemahaman yang baik tentang bagaimana Generasi Z berinteraksi dengan teknologi dan memanfaatkan sumber daya digital dalam proses belajar dan pengembangan karir mereka (Sylvia et al., 2021). Guru yang hebat saat ini harus memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk mendukung peserta didik Generasi Z dalam menghadapi realitas dunia yang semakin terhubung dan berkembang dengan cepat.

Tuntutan saat ini menekankan kesiapan dan adaptasi guru dan institusi pendidikan yang relevan dengan zaman, seperti yang disoroti oleh Syamsuar & Reflianto, (2023), yang diakui sebagai faktor kunci dalam mempersiapkan guru bimbingan dan konseling untuk tuntutan peserta didik Generasi Z. Pemahaman mendalam tentang dinamika dan karakteristik Generasi Z merupakan bagian integral dari pendidikan guru saat ini. Guru Bimbingan dan Konseling perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk merespons kebutuhan dan ekspektasi peserta didik Generasi Z, yang tumbuh di era di mana teknologi dan perubahan sosial berkembang pesat. Oleh karena itu, fokus pada pemahaman Generasi Z dan memberikan layanan yang relevan dengan perkembangan era ini merupakan elemen kunci dalam mempersiapkan guru bimbingan dan konseling untuk menghadapi tuntutan dan tantangan yang dihadapi peserta didik mereka.

Ruskandi *et al.* (2021) menyoroti transformasi arah tujuan pendidikan di era Society 5.0, yang mencerminkan perubahan dalam masyarakat yang semakin terhubung. Dalam konteks ini, guru bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana pendidikan dapat berperan dalam mendukung peserta didik Generasi Z dalam menghadapi dinamika era ini (Ruskandi *et al.*, 2021). Transformasi arah tujuan pendidikan menunjukkan perlunya menyelaraskan metode penyampaian layanan dengan perubahan dalam masyarakat yang semakin terhubung. Guru bimbingan dan konseling, sebagai pihak yang membantu peserta didik menentukan jalur karir dan pengembangan pribadi, harus memiliki wawasan komprehensif tentang bagaimana pendidikan dapat menjadi pendorong utama kesuksesan peserta didik di era Society 5.0.

Dalam membimbing peserta didik Generasi Z, guru bimbingan dan konseling tidak hanya perlu memahami perubahan masyarakat yang terhubung secara digital tetapi juga harus mampu membimbing mereka untuk memanfaatkan peluang yang muncul di lingkungan ini secara maksimal. Pemahaman mendalam tentang bagaimana transformasi ini mempengaruhi pendidikan dan karir peserta didik akan menjadi aset kunci dalam membekali mereka untuk menghadapi masa depan yang penuh ketidakpastian dan kompleksitas.

Dalam upaya mengoptimalkan potensi peserta didik Generasi Z, fokus guru bimbingan dan konseling perlu ditempatkan pada inovasi penyampaian layanan di abad ke-21, seperti yang disoroti oleh Mudrikah, (2022). Guru bimbingan dan konseling dituntut untuk memiliki kemampuan mengintegrasikan teknologi dan sumber daya layanan online untuk mendukung pengembangan karir peserta didik Generasi Z. Inovasi pembelajaran di abad ke-21 mencakup penerapan teknologi sebagai alat untuk memperkaya pengalaman belajar. Guru bimbingan dan konseling harus memahami bagaimana memanfaatkan teknologi dan sumber daya penyampaian layanan online untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan relevan bagi peserta didik Generasi Z. Kemampuan mengintegrasikan teknologi dengan konten layanan yang memfasilitasi pengembangan keterampilan karir adalah penting dalam mempersiapkan Generasi Z untuk dunia kerja yang berubah. Oleh karena itu, fokus pada inovasi pembelajaran di abad ke-21 tidak hanya tentang adopsi teknologi tetapi juga tentang bagaimana teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam memberikan bimbingan karir yang relevan dan mendukung pengembangan kompetensi peserta didik Generasi Z.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan penilaian karir yang responsif dan relevan bagi guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 3 Banjarmasin. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Ali, (2021) dalam mengevaluasi program peningkatan kompetensi guru, di mana program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pelatihan ini juga akan melibatkan siswa Generasi Z sebagai subjek pelatihan. Seperti yang dinyatakan oleh Hermina (2022) dalam konteks pendidikan vokasi dan kejuruan, pendekatan pelatihan

yang mempertimbangkan perspektif peserta didik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Kami percaya bahwa dengan memahami dan menggabungkan kebutuhan serta perspektif kedua kelompok ini, kami dapat menciptakan pendekatan layanan yang lebih efektif untuk mempersiapkan peserta didik Generasi Z menghadapi tantangan dunia kerja yang berkembang pesat. Dalam konteks ini, pelatihan penilaian karir akan menjadi fokus utama. Penilaian karir yang baik dapat membantu peserta didik merencanakan langkah karir mereka, memahami minat, bakat, dan nilai-nilai mereka, serta mengeksplorasi peluang di berbagai bidang pekerjaan (Dalimunthe, 2018). Guru bimbingan dan konseling akan memainkan peran penting dalam memberikan bimbingan efektif dalam proses ini, seperti yang diungkapkan oleh Prabowo (n.d.) tentang urgensi kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam melakukan penilaian layanan konseling karir.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu metode pelatihan, dimana masyarakat dalam hal ini guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 3 Banjarmasin diberi pelatihan teknis untuk meningkatkan keterampilan terkait asesmen karir yang responsif dan relevan (Wilson, 2012). Metode ini mencakup waktu dan tempat pelatihan, alat yang digunakan, dan langkah-langkah pelatihan.

1. Waktu dan Tempat Pelatihan

Pelatihan asesmen karir direncanakan untuk dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut pada tanggal 18-20 September 2023, dengan 11 guru bimbingan dan konseling berpartisipasi dalam pelatihan ini. Lokasi pelatihan akan diadakan di ruang pertemuan atau aula SMK Negeri 3 Banjarmasin.

2. Alat yang Digunakan

- a. Laptop untuk presentasi dan demonstrasi.
- b. Layar proyeksi untuk memvisualisasikan materi pelatihan.
- c. Bahan pelatihan dalam bentuk buku panduan pelatihan.
- d. Alat pendukung teknologi, seperti akses internet, untuk demonstrasi online.

3. Langkah-langkah Pelaksanaan Pelatihan

a. Pengantar

Pengantar disusun dalam bentuk tujuan pelatihan, yaitu menyelenggarakan pelatihan asesmen karir yang responsif dan relevan bagi guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 3 Banjarmasin.

b. Identifikasi Masalah dan Pemetaan Kebutuhan

Wawancara dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 3 Banjarmasin untuk mengidentifikasi masalah yang mereka hadapi dalam memberikan bimbingan karir kepada siswa Generasi Z. Diskusi kelompok juga diadakan dengan guru bimbingan dan konseling untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan bimbingan karir. Selain itu, observasi terbatas dilakukan terhadap interaksi antara guru bimbingan dan konseling dengan Generasi Z dalam situasi bimbingan karir.

c. Perencanaan Pelatihan

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, rencana pelatihan disusun yang mencakup: tujuan pelatihan, materi pelatihan yang akan disampaikan, termasuk pemahaman tentang asesmen karir, penggunaan teknologi dalam bimbingan karir, dan pemahaman tentang karakteristik Generasi Z; metode pengajaran yang interaktif dan

responsif terhadap Generasi Z; jadwal pelatihan yang mencakup durasi setiap sesi pelatihan; dan sumber daya yang diperlukan, seperti alat presentasi dan bahan tulis.

d. Pengembangan Bahan Pelatihan

Membuat bahan pelatihan yang mudah dipahami dan relevan dengan menggunakan media "*book-story*" untuk memfasilitasi pemahaman peserta dengan struktur bahan pelatihan sebagai berikut:

- 1) Pengantar yang mencakup: pengenalan materi; pengenalan pentingnya asesmen karir dalam membimbing siswa Generasi Z; dan penjelasan relevansi asesmen karir untuk mendukung pengembangan karir siswa di SMK Negeri 3 Banjarmasin.
- 2) Materi I: Memahami Generasi Z dan Tantangan Karir Mereka, termasuk: menggambarkan karakteristik Generasi Z dan bagaimana mereka berinteraksi dengan teknologi; dan menyoroti tantangan unik yang dihadapi Generasi Z dalam mengembangkan karir mereka.
- 3) Materi II: Peran Guru Bimbingan di Era Disrupsi, termasuk: menggambarkan peran guru bimbingan yang baik dalam membimbing siswa Generasi Z; dan menekankan pentingnya pemahaman guru bimbingan tentang karakteristik Generasi Z.
- 4) Materi III: Asesmen Karir yang Responsif dan Relevan, termasuk: menceritakan perjalanan seorang siswa Generasi Z yang menjalani asesmen karir; dan menyoroti pentingnya asesmen karir yang responsif dan relevan dalam membimbing pilihan karir.
- 5) Materi IV: Mengintegrasikan Teknologi dalam Asesmen Karir, termasuk: menjelaskan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung asesmen karir; dan menyajikan cara mengintegrasikan sumber daya online untuk memfasilitasi pengembangan karir.
- 6) Materi V: Praktik, termasuk aktivitas berikut: peserta diminta membuat cerita pendek (*book-story*) yang menggambarkan peran guru bimbingan dan asesmen karir dalam konteks Generasi Z; dan diskusi serta pertukaran cerita untuk meningkatkan pemahaman bersama.

Melalui pendekatan *book-story*, bahan pelatihan dirancang untuk menggambarkan secara naratif konsep-konsep asesmen karir, memfasilitasi pemahaman yang mudah dan relevan bagi peserta pelatihan yang merupakan guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 3 Banjarmasin. Setiap *book-story* diarahkan untuk menciptakan hubungan emosional dan kontekstual antara peserta dan materi, menjadikan layanan lebih menyenangkan dan berdampak.

e. Pelaksanaan Pelatihan

Mekanisme pelaksanaan pelatihan adalah sebagai berikut: (1) melaksanakan sesi pelatihan selama 3 hari sesuai jadwal; (2) setiap sesi pelatihan mencakup penyampaian materi pelatihan; dan (3) peserta pelatihan, yaitu guru bimbingan dan konseling, didorong untuk berpartisipasi aktif dalam setiap aktivitas pelatihan.

f. Analisis Pelaksanaan Pelatihan

Setelah pelatihan selesai, analisis deskriptif terhadap pelatihan dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan pelatihan tercapai dalam bentuk kuesioner pemahaman peserta terhadap kegiatan pelatihan asesmen karir bagi guru bimbingan dan konseling yang menghadapi siswa generasi Z yang dibagikan sebelum dan setelah pelatihan. Kuesioner pemahaman peserta disiapkan menggunakan indikator berdasarkan struktur

bahan pelatihan dari *book-story*; berikut disajikan dalam tabel kuesioner pemahaman pra- dan pasca-tes pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Kuesioner Pemahaman Peserta Sebelum Pelatihan atau Pra-Tes.

No.	Indikator	Pernyataan	Skala Nilai
1.	Memahami Generasi Z dan Tantangan Karir Mereka	Saya memiliki pemahaman yang baik tentang konsep bimbingan karir sebelum mengikuti pelatihan ini.	1 2 3 4 5
2.		Saya cukup familiar dengan karakteristik Generasi Z dan tantangan karir yang mereka hadapi.	1 2 3 4 5
3.	Peran Guru Bimbingan di Era Disrupsi	Saya merasa siap menggunakan teknologi untuk mendukung bimbingan karir Generasi Z.	1 2 3 4 5
4.		Saya memiliki pengetahuan yang memadai tentang perkembangan terbaru di dunia kerja.	1 2 3 4 5
5.	Asesmen Karir yang Responsif dan Relevan	Saya percaya diri dalam memberikan bimbingan karir kepada siswa Generasi Z.	1 2 3 4 5
6.		Saya memiliki pemahaman yang memadai tentang keterampilan karir yang dibutuhkan oleh industri saat ini.	1 2 3 4 5
7.	Mengintegrasikan Teknologi dalam	Saya cukup familiar dengan hubungan antara minat pribadi, nilai, dan pilihan karir.	1 2 3 4 5
8.	Asesmen Karir	Saya memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengaruh media sosial dan teknologi terbaru pada pengembangan karir Generasi Z.	1 2 3 4 5

Tabel 2. Kuesioner Pemahaman Peserta Setelah Pelatihan atau Pasca-Tes.

No.	Indikator	Pernyataan	Skala Nilai
1.	Memahami Generasi Z dan Tantangan Karir Mereka	Pemahaman saya tentang konsep bimbingan karir meningkat setelah mengikuti pelatihan ini.	1 2 3 4 5
2.		Saya merasa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik Generasi Z dan tantangan karir yang mereka hadapi setelah pelatihan.	1 2 3 4 5
3.	Peran Guru Bimbingan di Era Disrupsi	Keterampilan saya dalam menggunakan teknologi untuk mendukung bimbingan karir Generasi Z meningkat.	1 2 3 4 5
4.		Pemahaman saya tentang perkembangan terbaru di dunia kerja meningkat setelah pelatihan.	1 2 3 4 5

No.	Indikator	Pernyataan	Skala Nilai
5.	Asesmen Karir yang Responsif dan Relevan	Saya lebih percaya diri dalam memberikan bimbingan karir kepada siswa Generasi Z setelah pelatihan.	1 2 3 4 5
6.		Pemahaman saya tentang keterampilan karir yang dibutuhkan oleh industri saat ini meningkat setelah pelatihan.	1 2 3 4 5
7.	Mengintegrasikan Teknologi dalam Asesmen Karir	Tingkat pemahaman saya tentang hubungan antara minat pribadi, nilai, dan pilihan karir meningkat setelah pelatihan.	1 2 3 4 5
8.		Saya lebih mengetahui tentang pengaruh media sosial dan teknologi terbaru pada pengembangan karir Generasi Z setelah pelatihan.	1 2 3 4 5

Peserta diminta untuk menilai sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju dengan setiap pernyataan pada skala Likert 1-5 sebelum dan setelah pelatihan. Skala ini dapat diatur sesuai keinginan atau preferensi penyelenggara pelatihan. Hasil dari kedua kuesioner ini dapat digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan asesmen karir dalam bentuk analisis statistik deskriptif sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Implementasi Kegiatan Pengabdian

Pada tahap pra-tes dari pelaksanaan pengabdian, data dikumpulkan melalui instrumen yang diberikan kepada peserta pelatihan. Berikut adalah hasil perhitungan persentase yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Kuesioner Pemahaman Peserta Sebelum Pelatihan atau Pra-Tes.

No.	Pernyataan	Skala Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Saya memiliki pemahaman yang baik tentang konsep bimbingan karir sebelum mengikuti pelatihan ini.	60%	40%	0%	0%	0%
2.	Saya cukup familiar dengan karakteristik Generasi Z dan tantangan karir yang mereka hadapi.	50%	50%	0%	0%	0%
3.	Saya merasa siap menggunakan teknologi untuk mendukung bimbingan karir Generasi Z.	50%	50%	0%	0%	0%
4.	Saya memiliki pengetahuan yang memadai tentang perkembangan terbaru di dunia kerja.	50%	50%	0%	0%	0%
5.	Saya percaya diri dalam memberikan bimbingan karir kepada siswa Generasi Z.	40%	60%	0%	0%	0%
6.	Saya memiliki pemahaman yang memadai tentang keterampilan karir yang dibutuhkan oleh industri saat ini.	60%	40%	0%	0%	0%
7.	Saya cukup familiar dengan hubungan antara minat pribadi, nilai, dan pilihan karir.	30%	70%	0%	0%	0%

No.	Pernyataan	Skala Nilai				
		1	2	3	4	5
8.	Saya memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengaruh media sosial dan teknologi terbaru pada pengembangan karir Generasi Z.	50%	50%	0%	0%	0%

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil pra-tes dianalisis sebagai berikut:

1. Pemahaman tentang Generasi Z dan Tantangan Karir Mereka: 60% responden melaporkan memiliki pemahaman yang cukup baik tentang konsep bimbingan karir sebelum pelatihan, sementara 40% memiliki pemahaman yang kurang. 50% responden familiar dengan karakteristik Generasi Z dan tantangan karir mereka, sementara 50% lainnya tidak familiar.
2. Peran Guru Bimbingan di Era Disrupsi: 50% responden merasa siap menggunakan teknologi untuk mendukung bimbingan karir Generasi Z, sementara 50% lainnya merasa kurang siap. Setengah dari responden (50%) memiliki pengetahuan yang memadai tentang perkembangan terbaru di dunia kerja, sementara setengah lainnya merasa tidak memadai.
3. Asesmen Karir yang Responsif dan Relevan: Mayoritas responden (60%) merasa percaya diri dalam memberikan bimbingan karir kepada siswa Generasi Z, sementara 40% merasa kurang percaya diri. 60% responden memiliki pemahaman yang memadai tentang keterampilan karir yang dibutuhkan oleh industri saat ini, sementara 40% merasa kurang.
4. Mengintegrasikan Teknologi dalam Asesmen Karir: 70% responden memiliki pemahaman yang cukup tentang hubungan antara minat pribadi dan nilai dengan pilihan karir, sementara 30% memiliki pemahaman yang kurang. 50% responden memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengaruh media sosial dan teknologi baru terhadap pengembangan karir Generasi Z, sementara 50% lainnya merasa kurang.

Skala yang digunakan untuk mengevaluasi pemahaman peserta berkisar dari 1 hingga 5, di mana 1 menunjukkan pemahaman rendah dan 5 menunjukkan pemahaman tinggi. Analisis pra-tes menunjukkan perlunya fokus pelatihan pada aspek-aspek tertentu, seperti pemahaman tentang karakteristik Generasi Z dan keterampilan dalam menggunakan teknologi untuk mendukung bimbingan karir.



Gambar 1: Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Setelah pelatihan, tim pengabdian kemudian mendistribusikan kembali kuesioner instrumen untuk melihat perkembangan peserta setelah diberikan pelatihan. Hasil pelatihan menunjukkan data pasca-tes sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Kuesioner Pemahaman Peserta Setelah Pelatihan atau Pasca-Tes.

No.	Pernyataan	Skala Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Pemahaman saya tentang konsep bimbingan karir meningkat setelah mengikuti pelatihan ini.	10%	10%	40%	40%	0%
2.	Saya merasa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik Generasi Z dan tantangan karir yang mereka hadapi setelah pelatihan.	0%	0%	20%	20%	60%
3.	Keterampilan saya dalam menggunakan teknologi untuk mendukung bimbingan karir Generasi Z meningkat.	0%	0%	10%	40%	50%
4.	Pemahaman saya tentang perkembangan terbaru di dunia kerja meningkat setelah pelatihan.	0%	0%	0%	60%	40%
5.	Saya lebih percaya diri dalam memberikan bimbingan karir kepada siswa Generasi Z setelah pelatihan.	0%	0%	20%	30%	50%
6.	Pemahaman saya tentang keterampilan karir yang dibutuhkan oleh industri saat ini meningkat setelah pelatihan.	0%	0%	30%	20%	60%
7.	Tingkat pemahaman saya tentang hubungan antara minat pribadi, nilai, dan pilihan karir meningkat setelah pelatihan.	0%	0%	30%	60%	20%
8.	Saya lebih mengetahui tentang pengaruh media sosial dan teknologi terbaru pada pengembangan karir Generasi Z setelah pelatihan.	0%	0%	20%	50%	30%

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil pasca-tes dianalisis sebagai berikut:

1. Pemahaman tentang Generasi Z dan Tantangan Karir Mereka: Setelah pelatihan, 40% peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang konsep bimbingan karir, sementara 40% peserta telah memahami konsep tersebut sejak awal. Mayoritas peserta (60%) merasa lebih memahami karakteristik Generasi Z dan tantangan karir mereka setelah pelatihan.
2. Peran Guru Bimbingan di Era Disrupsi: Sebagian besar peserta (50%) melaporkan peningkatan keterampilan dalam menggunakan teknologi untuk mendukung bimbingan karir Generasi Z setelah pelatihan. Juga terungkap bahwa setelah pelatihan, mayoritas peserta (60%) melaporkan peningkatan pemahaman tentang perkembangan terbaru di dunia kerja.
3. Asesmen Karir yang Responsif dan Relevan: 50% peserta merasa lebih percaya diri dalam memberikan bimbingan karir kepada siswa Generasi Z setelah pelatihan. Mayoritas peserta (60%) juga melaporkan peningkatan pemahaman tentang keterampilan karir yang dibutuhkan oleh industri saat ini setelah pelatihan.

4. Mengintegrasikan Teknologi dalam Asesmen Karir: Setelah pelatihan, 60% peserta merasa tingkat pemahaman mereka tentang hubungan antara minat pribadi dan nilai dengan pilihan karir meningkat. Sebagian besar peserta (50%) juga melaporkan peningkatan pengetahuan tentang pengaruh media sosial dan teknologi baru terhadap pengembangan karir Generasi Z setelah pelatihan.

Analisis pasca-tes menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam berbagai aspek bimbingan karir untuk Generasi Z setelah pelatihan. Mayoritas peserta menunjukkan peningkatan dalam sebagian besar indikator, menunjukkan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.

Selama pelatihan, beberapa kendala yang dihadapi dan langkah-langkah mengatasinya antara lain:

1. Keterbatasan Waktu: Beberapa peserta merasa waktu pelatihan tidak cukup untuk menguasai semua materi, dan langkah mengatasi dengan menyediakan materi pelatihan dalam bentuk digital yang dapat diakses oleh peserta setelah pelatihan selesai untuk mempelajari lebih lanjut.
2. Keterbatasan Teknologi: Tidak semua peserta familiar dengan teknologi yang digunakan dalam pelatihan, dan langkah mengatasi dengan memberikan sesi pendahuluan tentang penggunaan teknologi dan menyediakan panduan penggunaan yang mudah dipahami.
3. Beragam Tingkat Pemahaman Awal: Peserta memiliki tingkat pemahaman awal yang beragam, sehingga beberapa peserta merasa kesulitan mengikuti materi yang lebih lanjut, dan langkah mengatasi dengan mengadopsi pendekatan pembelajaran yang berbeda dan menyediakan dukungan tambahan bagi peserta yang memerlukan.
4. Keterbatasan Interaksi: Interaksi tatap muka terbatas yang dapat mengurangi efektivitas diskusi dan praktik dan langkah mengatasi dengan meningkatkan penggunaan alat-alat teknologi interaktif dan mengatur sesi diskusi kelompok kecil untuk memastikan semua peserta dapat berpartisipasi aktif.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kendala yang dihadapi dapat diatasi sehingga pelatihan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi semua peserta.

Pembahasan

Hasil dari pelaksanaan pelatihan menunjukkan beberapa poin penting yang dapat dieksplorasi dalam diskusi ketika pelatihan ini dilaksanakan.

Pertama, pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang karakteristik Generasi Z dan tantangan karir yang dihadapi oleh generasi ini. Sebelum pelatihan, peserta menunjukkan tingkat pemahaman yang bervariasi tentang konsep bimbingan karir, tetapi setelah pelatihan, sejumlah peserta menunjukkan peningkatan pemahaman. Hal ini sejalan dengan temuan dari Barhate & Dirani, (2022) dan Hernandez-de-Menendez et al., (2020), yang menyoroti pentingnya pemahaman mendalam tentang Generasi Z untuk memberikan bimbingan karir yang efektif.

Kedua, dampak pelatihan terhadap keterampilan teknologi sangat signifikan. Sebagian peserta sebelumnya merasa siap mengadopsi teknologi, tetapi ada juga yang merasa kurang siap. Namun, pasca-tes menunjukkan peningkatan keterampilan teknologi dan pemahaman tentang perkembangan terbaru di dunia kerja. Hal ini mencerminkan adaptasi guru bimbingan dan konseling terhadap era disrupsi dan kesiapan mereka untuk membimbing Generasi Z. Temuan ini sesuai dengan penelitian oleh Arora et al., (2019) dan Pichler et al., (2021), yang menekankan pentingnya keterampilan teknologi dalam membimbing Generasi Z.

Ketiga, pelatihan juga berhasil meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam memberikan bimbingan karir. Sebagian besar peserta melaporkan peningkatan kepercayaan diri dan pemahaman tentang keterampilan karir yang dibutuhkan oleh industri. Ini menunjukkan bahwa pelatihan memiliki dampak positif dalam membuat asesmen karir responsif dan relevan bagi peserta Generasi Z. Temuan ini sesuai dengan konsep dari Seemiller & Grace (2018) dan Persada *et al.*, (2019), yang menekankan pentingnya kepercayaan diri Generasi Z dan pemahaman tentang preferensi mereka dalam konteks teknologi.

Terakhir, pelatihan membantu peserta memahami hubungan antara minat pribadi, nilai, dan pilihan karir, serta pengaruh media sosial dan teknologi baru terhadap perkembangan karir Generasi Z. Hal ini mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam memberikan wawasan yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pilihan karir Generasi Z, terutama di era teknologi dan media sosial. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Djafarova & Fouts, (2022), yang menyoroti pentingnya pemahaman tentang pengaruh media sosial dan teknologi saat ini dalam membimbing Generasi Z.

KESIMPULAN

Analisis data pre-test dan post-test menyoroti peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta. Pelatihan membantu guru bimbingan dan konseling memahami lebih baik karakteristik Generasi Z, meningkatkan kesiapan untuk mengadopsi teknologi, dan menciptakan penilaian karir yang lebih responsif. Peningkatan pemahaman tentang hubungan antara minat pribadi dan nilai-nilai dengan pilihan karir, serta dampak media sosial dan teknologi pada karir Generasi Z, juga merupakan pencapaian positif dari pelatihan. Secara keseluruhan, hasil post-test mencerminkan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kualitas bimbingan karir yang diberikan oleh guru bimbingan kepada siswa Generasi Z di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Banjarmasin.

REFERENSI

- Ali, R. (2021). *Evaluasi Program Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah di Balai Diklat Keagamaan Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Arora, D., Sharma, B. K., Gaidhani, S., & Arora, L. (2019). Understanding the Attitude of Generation Z Towards Workplace. *International Journal of Management, Technology And Engineering*, IX(II), 2804–2812. <https://www.researchgate.net/publication/331346456>
- Barhate, B., & Dirani, K. M. (2022). Career aspirations of generation Z: a systematic literature review. *European Journal of Training and Development*, 46(1–2), 139–157. <https://doi.org/10.1108/EJTD-07-2020-0124>
- Dalimunthe, H. L. (2018). Pelatihan “Masa Depan” untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMA Negeri X Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Kognisi*, 1(2), 153–164.
- Djafarova, E., & Fouts, S. (2022). Exploring ethical consumption of generation Z: Theory of planned behaviour. *Young Consumers*, 23(3), 413–431. <https://doi.org/10.1108/yc-10-2021-1405>
- Fonna, N. (2019). *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang*. Guepedia.
- Hermi, D. (2022). *Pendidikan vokasi dan kejuruan di madrasah*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Hernandez-de-Menendez, M., Escobar Díaz, C. A., & Morales-Menendez, R. (2020). Educational experiences with Generation Z. *International Journal on Interactive Design and Manufacturing*, 14(3), 847–859. <https://doi.org/10.1007/s12008-020-00674-9>
- Mudrikah. (2022). Morals of Social Media in Islamic Religious Guidance Akhlak Bermedia

- Sosial Dalam Tuntunan Agama Islam. *Permadani: Journal of Teaching and Educational Management*, 1(1), 75–83.
- Pattiasina, P. J., Aswita, D., Fuadi, T. M., Noviyanti, A., & Pratiwi, E. Y. R. (2022). Paradigma Baru Pendidikan Karakter Era Inovasi Disruptif dan Implementasi Praktisnya Di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 2446–2454.
- Persada, S. F., Miraja, B. A., & Nadlifatin, R. (2019). Understanding the generation z behavior on D-learning: A Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) approach. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 14(5), 20–33. <https://doi.org/10.3991/ijet.v14i05.9993>
- Pichler, S., Kohli, C., & Granitz, N. (2021). DITTO for Gen Z: A framework for leveraging the uniqueness of the new generation. *Business Horizons*, 64(5), 599–610. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2021.02.021>
- Paramansyah, H. A., & SE, M. (2020). *Manajemen Pendidikan Dalam Menghadapi Era Digital*. Arman Paramansyah.
- Prabowo, A. B. (2019, January). Urgensi Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Melakukan Asesmen Layanan Konseling Karier. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 259-266).
- Ruskandi, K. , Pratama, E. Y. , & Asri, D. J. N. (2021). *Transformasi Arah Tujuan Pendidikan di Era Society 5.0.*. CV. Caraka Khatulistiwa.
- Seemiller, C., & Grace, M. (2018). *Generation Z: A Century In The Making*. Routledge.
- Syamsuar, S., & Reflianto, R. (2019). Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 7(3), 658. <https://doi.org/10.33578/pjr.v7i3.9437>
- Sylvia, I. L. A., Purwati, S. T., Sriyami, Y., Th, S., & Rukiyem, S. T. (2021). *Guru hebat di era milenial*. Penerbit Adab.
- Wilson, J. P. (2012). The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development 20122 Malcolm S. Knowles, Elwood F. Holton and Richard A. Swanson. The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development . Oxfo. In *Industrial and Commercial Training* (Vol. 44, Issue 7). <https://www.emeraldinsight.com/doi/10.1108/00197851211268045>